

**MENINGKATKAN MINAT SISWA DALAM PENGEMBANGAN DIRI SENI
TARI DI SMP NEGERI 2 PADANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat

Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata 1 (S1)



OLEH

KIKI RAMADENI

1201130

**PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pengembangan Diri
Seni Tari di SMP Negeri 2 Padang

Nama : Kiki Ramadeni

NIM/TM : 1201130/2012

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

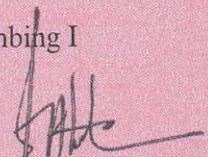
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Juli 2016

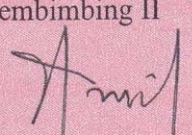
Disetujui oleh:

Pembimbing I



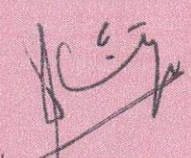
Dra. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 19580607 198603 2 001

Pembimbing II



Yuliasma, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19620730 198603 2 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

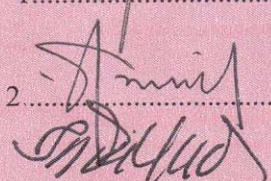
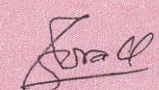
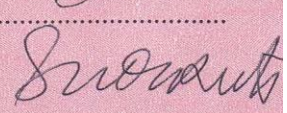
SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pengembangan Diri Seni Tari
di SMP Negeri 2 Padang

Nama : Kiki Ramadeni
NIM/TM : 1201130/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Agustus 2016

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Fuji Astuti, M.Hum.	1..... 
2. Sekretaris	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd	2..... 
3. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D	3.....
4. Anggota	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd	4..... 
5. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	5..... 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

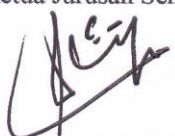
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kiki Ramadeni
NIM/TM : 1201130/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “ Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 2 Padang.” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,


Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,




Kiki Ramadeni
NIM/TM. 1201130/2012

ABSTRAK

KIKI RAMADENI : MENINGKATKAN MINAT SISWA DALAM PENGEMBANGAN DIRI SENI TARI DI SMP NEGERI 2 PADANG

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pengembangan diri seni tari dengan menggunakan metode kelompok.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan responden yaitu siswa-siswi SMP Negeri 2 Padang, data penelitian yang lain dikumpulkan dengan menggunakan catatan lapangan , pengamatan yang di amati oleh teman sejawat. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan rumus persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 2 Padang dilakukan dengan metode kelompok dalam 6 kali pertemuan berjalan dengan baik. Langkah-langkah pengembangan diri ini dilakukan dalam bentuk kelompok yang beranggotakan enam sampai tujuh yang dipilih secara acak. Masing-masing anggota kelompok membantu satu sama lain dalam proses latihan secara terus menerus dalam mempraktekkan tari dakak tampuruang. Siswa juga bersemangat dan juga termotivasi , hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada penilaian pertama , kedua dan ketiga, pada pertemuan ke empat dan kelima peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran seni tari dengan indikator keinginan, perhatian, dan partisipasi. Nilai persentase siswa yang berminat pada pertemuan pertama ini adalah 37%, pada pertemuan kedua persentase siswa yang berminat adalah 41,3%, pada pertemuan ketiga persentase siswa yang berminat 60%, dan pada pertemuan ke empat dengan persentase 62,6%, pada pertemuan kelima terjadi peningkatan dengan persentase 82% yaitu kategori sangat baik. Penggunaan metode kelompok ini membuat aktifitas belajar semakin menarik sehingga membuat siswa antusias dan terpacu untuk belajar tari dakak tampuruang.

Kata Kunci : Meningkatkan minat siswa dengan menggunakan metode kelompok dalam pengembangan diri seni tari.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta Salawat dan salam kepada Rasulullah SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 2 Padang**”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A, Ketua Jurusan Sendratasik FBS UNP.
2. Bapak Drs. Marzam, M. Hum., Sekretaris Jurusan Sendratasik FBS UNP.
3. Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum., Pembimbing I yang juga telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini
4. Ibu Yuliasma, S.Pd, M.Pd., pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam segala bentuk permasalahan.
5. Pak Indrayuda, S.pd, M.pd,Ph.D, Ibu Zora Iriani, S.Pd, M.Pd, Pak Yos Sudarman, S.Pd, M.Pd, Tim penguji ujian kompre jurusan sendratasik yang telah meluangkan waktunya.
6. Ibu Desfiari, M. Hum., Koordinator tugas akhir/skripsi yang telah membantu terlaksananya ujian Komprehensif.
7. Bapak dan ibu dosen, staf karyawan sendratasik yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sendratasik.
8. Bapak kepala dan staf dinas pendidikan kota Padang

9. Bapak kepala dan staf SMP N 2 Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini.
10. Kepada siswa SMP Negeri 2 Padang khususnya kelas VII dan kelas VIII . Terima kasih ibuk ucapkan kepada ananda semua yang telah membantu penelitian skripsi ibuk, yang semangat untuk menjalani materi pelajaran yang ibuk berikan.
11. Ucapan terima kasih untuk kedua orang tua yang selalu memberikan motivasi yang kuat dan terima kasih telah memberikan kasih sayang yang begitu besar.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan selanjutnya.

Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi dari bapak, ibu serta teman-teman menjadi amal kebaikan disisi Allah SWT. Semoga apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	10
1. Teori Minat	10
2. Pengertian Kelompok	13
3. Pengertian Kelompok Belajar	14
4. Penggunaan metode kelompok dalam belajar.....	15
5. Pengembangan Diri	21
6. Seni Tari	23
B. Penelitian Relevan	25
C. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Objek Penelitian	28
C. Instrumen Penelitian	29
D. Jenis Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Observasi	32
2. Dokumentasi	32
3. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
A. Gambaran Umum SMP N 2 Padang	35
B. Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Padang	43

C. Hasil penelitian	43
D. Proses pelaksanaan pengembangan diri.....	46
E. Pembahasan	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Gambar SMP Negeri 2 Padang	36
Gambar 2	Gambar Proses pengembangan diri pada pertemuan pertama	50
Gambar 3	Gambar Proses pengembangan diri pada pertemuan kedua.....	56
Gambar 4	Gambar Proses pengembangan diri pada pertemuan ketiga	64
Gambar 5	Gambar salah satu kelompok	71
Gambar 6	Gambar proses pengembangan diri pada pertemuan keempat.....	71
Gambar 7	Gambar proses pengembangan diri pada pertemuan kelima	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Langkah-langkah dalam pembelajaran kerja kelompok	19
Tabel 2	Lembaran Pengamatan.....	29
Tabel 3	Jadwal Kegiatan Penelitian	44
Tabel 4	Pelaksanaan proses pengembangan diri pada pertemuan pertama	49
Tabel 5	Tabel minat siswa pertemuan pertama.....	51
Tabel 6	Pelaksanaan proses pengembangan diri pada pertemuan kedua.....	56
Tabel 7	Tabel minat siswa pertemuan kedua	58
Tabel 8	Pelaksanaan proses pengembangan diri pada pertemuan ketiga	64
Tabel 9	Tabel minat siswa pertemuan ketiga.....	65
Tabel 10	Pelaksanaan proses pengembangan diri pada pertemuan ke empat.....	71
Tabel 11	Tabel minat siswa pertemuan ke empat	73
Tabel 12	Pelaksanaan proses pengembangan diri pada pertemuan kelima	77
Tabel 13	Tabel minat siswa pada pertemua kelima	78
Tabel 14	Tabel pengamatan minat siswa pada tiap indikator	81

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar nama siswa yang berminat dalam pengembangan diri tari di SMP N 2 Padang
- Lampiran 2. Daftar nama kelompok yang mengikuti pengembangan diri seni tari
- Lampiran 3. Daftar minat siswa pada pengembangan diri pada pertemuan pertama
- Lampiran 4. Daftar minat siswa pada pengembangan diri pada pertemuan kedua
- Lampiran 5. Daftar minat siswa pada pengembangan diri pada pertemuan ketiga
- Lampiran 6. Daftar minat siswa pada pengembangan diri pada pertemuan keempat
- Lampiran 7. Daftar minat siswa pada pengembangan diri pada pertemuan lima
- Lampiran 8. Surat izin Penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni
- Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang
- Lampiran 10. Surat Izin Penelitian dari Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari Pembangunan Nasional yang kegiatannya harus dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh usaha dan kerjasama personil sekolah khususnya guru yang memegang kunci pokok dalam pendidikan terus menerus dilakukan secara konvensional maupun inovatif. Keberhasilan pendidikan disuatu Negara tercermin pada kualitas pendidikan bangsanya.

Pendidikan merupakan wadah dimana potensi seluruh peserta didik dapat dibangkitkan, serta disalurkan semaksimal mungkin melalui lembaga pendidikan yang diharapkan yaitu sekolah. Dimana peserta didik dapat mengembangkan potensi diri mereka masing-masing dan peserta didik bisa hidup secara layak ditengah masyarakat. Inilah salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia yang terampil dan mandiri.

Bidang pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu perhatian yang diberikan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya melalui

pendidikan adalah tercermin dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang menyatakan bahwa semua manusia membutuhkan pendidikan sehingga manusia itu sendiri mampu mengembangkan kemampuannya serta potensi yang ada dalam dirinya.

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu program pemerintah untuk mencerdaskan masyarakat adalah belajar secara formal. Pendidikan seni budaya merupakan mata pelajaran yang diberikan secara formal melalui pendidikan sekolah.

Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu wadah untuk membentuk manusia yang terampil dan mandiri, dengan berbagai muatan materi dan sesuai dengan tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam mata pelajaran seni dan budaya yang meliputi seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni teater. Mata pelajaran seni dan budaya merupakan pendidikan untuk pengembangan dan pelestarian budaya yang kita miliki. Di dalam mata pelajaran seni budaya, siswa banyak belajar mengenai kesenian-kesenian tradisi dan kesenian-kesenian yang bersipat modern sesuai dengan kurikulum yang telah diajarkan..

Seni tari merupakan salah satu ruang lingkup mata pelajaran seni budaya yang diterapkan disekolah dengan standar kompetensi mengapresiasi karya seni tari dan mengekspresikannya melalui karya-karya yang dihasilkan dari pengembangan kemampuan dasar dan kreativitas tari. Pelaksanaan pelajaran seni tari di sekolah dapat dipraktikkan melalui aspek-aspek penilaian khusus yaitu apresiasi dan ekspresi.

Menurut Suzanne K. Langer (dalam buku Sudarsono, 1977:16) menyatakan bahwa tari adalah bentuk ekspresif itu, ialah bentuk diungkapkan manusia untuk dinikmati dengan rasa. Gerak-gerak ekspresif, ialah gerak-gerak yang indah, yang biasa menggetarkan perasaan manusia. Adapun gerak yang indah ialah gerak yang distilir yang di dalamnya mengandung ritme tertentu.

Belajar seni tari adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu praktek dan latihan yang berupa wujud. Wujud yang dimaksudkan adalah cara mengekspresikan pengalaman wujud, yang berupa gerak menari. Gerak merupakan media utama dalam tari. Tujuan pembelajaran tari disekolah bukanlah menjalin sebagai penari atau seniman tari, melainkan untuk diarahkan mengembangkan kreativitas, ekspresi, keterampilan, dan apresiasi. Tujuan semacam itu hanya mungkin dapat dicapai bila setiap siswa mempunyai pengalaman belajar mampu memberikan kesan, guna

mempraktikkan jenis perilaku yang dikehendaki tujuan pendidikan, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses memperolehnya.

Penambahan waktu pelajaran seni tari di luar kelas (pengembangan diri) bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan diri dengan kebutuhan , bakat dan minat setiap peserta didik. Pembelajaran seni tari pada saat pengembangan diri diduga memiliki dampak yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tari di kelas. Pada saat pembelajaran di dalam kelas berlangsung biasanya guru lebih dominan bertindak memberi pelajaran secara teori, sedangkan dalam pengembangan diri ini lebih mengutamakan keaktifan dan kreativitas siswa. Hal ini juga dikarenakan waktu belajar tari pada pengembangan diri cukup panjang dibanding kan belajar di kelas. Dengan demikian diperlukan strategi dalam pengembangan diri, diantaranya dengan menggunakan metode yang bervariasi.

Pupuh Faturrohman (2007:55) mengatakan bahwa metode secara harfiah berarti ‘cara’. Dalam pemaknaan yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang di pakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat meyajikan bahan pelajaran , baik secara individual ataupun secara kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah penulis lakukan di SMP N 2 Padang, penulis menemukan beberapa masalah pada pengembangan diri tari, yaitu terlihat pada Sedikit siswa yang berminat mengikuti pengembangan diri tari, dikarenakan guru yang mengajarkan pengembangan diri tari berlatar belakang dari pendidikan seni music dan seni rupa sehingga guru tidak menguasai materi yang akan di ajarkan kepada siswa. Tidak hanya itu saja, disaat proses pengembangan diri seni tari setelah guru memberikan gerak kepada siswa-siswi guru meninggalkan mereka dan menyuruh untuk latihan mandiri tanpa membagi mereka ke dalam kelompok, sehingga pelaksanaan pengembangan diri tari selama ini agak monoton dan membosankan, dan kreativitas siswa-siswi belum terbangun secara baik. Hal ini terlihat dari sedikitnya siswa yang berminat untuk mengikuti pengembangan diri seni tari, terlihat dari jumlah siswa hanya 13 orang yang berminat mengikuti pengembangan diri seni tari yang terdiri dari 6 orang kelas VII dan 7 orang kelas VIII.

Berdasarkan survey dan informasi yang didapat dalam pengembangan diri seni tari di SMP N 2 Padang masih menggunakan latihan mandiri. Oleh karena itu diperlukannya bentuk latihan pengembangan diri berbeda dibandingkan dengan pengembangan diri sebelumnya, sehingga dengan cara itu akan dapat meningkatkan minat siswa terhadap pengembangan diri seni tari. Diasumsikan bahwa hal tersebut dapat di atasi dengan penggunaan metode

kelompok, Sehingga dengan metode kelompok ini bisa merekrut siswa agar lebih berminat dan kreatifitas mereka lebih terbangun.

Menurut Istarani (2012:54) metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar dimana siswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 (lima) atau 7 (tujuh) siswa, mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah di tentukan pula oleh guru.

Pada metode kerja kelompok, guru memberikan kesempatan yang lebih besar kepada anak untuk mengeluarkan bakat yang mereka miliki, serta kompak saling kerjasama antara pendidik yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, sehingga mereka dapat dengan mudah menguasai semua pengetahuan yang mereka harapkan dan hasil belajar akan maksimal secara merata. Dalam pelaksanaan metode kelompok di tuntut untuk kemampuan guru dalam menyampaikan agar siswa mengerti dan memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Siswa dengan Menggunakan Metode Kelompok Dalam Pengembangan Diri Tari di SMP Negeri 2 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Padang.
2. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri tari di SMP Negeri 2 Padang.
3. Minat siswa dengan menggunakan metode kelompok dalam pengembangan diri tari di SMP Negeri 2 Padang.
4. Sarana dan Prasarana yang disediakan dalam kegiatan Pengembangan diri tari.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas dan lebih terfokus, maka masalah dibatasi pada meningkatkan minat siswa dengan menggunakan metode kelompok dalam pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 2 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat peneliti rumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah dengan menggunakan metode kelompok dapat meningkatkan minat siswa dalam pengembangan diri tari di SMP Negeri 2 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengungkapkan minat siswa dengan menggunakan metode kelompok dalam pengembangan diri tari di SMP N 2 Padang.

F. Manfaat Penulisan

Sejalan dengan tujuan penelitian maka hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi ::

1. Bagi Siswa
 - a. Untuk mengembangkan kemampuan motorik, social, dan mental
 - b. Untuk membantu kemampuan mengembangkan gerak tari dalam pembelajaran tari
2. Bagi Guru
 - a. Upaya meningkatkan pemahaman tentang motorik siswa

- b. Meningkatkan Kemampuan belajar siswa, terutama dalam mengaplikasikan teknik menari yang dilandasi dengan pelatihan yang dilaksanakan di sekolah sehingga bisa menambah ilmu pengetahuan siswa.

3. Bagi Sekolah

- a. Dapat meningkatkan minat dan bakat siswa dalam kegiatan pengembangan diri seni tari.
- b. Memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

4. Bagi Peneliti

- a. Memenuhi salah syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan S1 pada jurusan Sendratasik FBS UNP
- b. Menjadi pengalaman bagi peneliti sehingga mampu menciptakan suasana pengembangan diri seni tari yang lebih menyenangkan dikemudian hari.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Teori Minat

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian minat. Banyak pakar atau peneliti memberikan pengertian yang berbeda-beda tentang minat, Namun demikian secara umum pengertian yang dikemukakan masih mempunyai persamaan. Menurut Tidjan (1976:71) Minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang. Slameto (2013:180) mengatakan bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas , tanpa ada yang menyuruh (minat dalam indicator keinginan dan perhatian).

Dari pengertian minat di atas dapat disimpulkan bahwa minat yaitu kecendrungan yang berlangsung lama atau menetap terhadap sesuatu objek atau dalam melakukan sesuatu kegiatan (perbuatan) yang didasari oleh perasaan tertarik, senang, yang muncul dari dalam diri. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut akan semakin besar minat. Bahwa minat merupakan gejala psikologis

yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subyek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang hingga cenderung kepada obyek tersebut, dengan kata lain apabila seseorang melihat sesuatu itu menguntungkan maka mereka menyatakan berminat, hal ini mendatangkan kepuasan bagi pelakunya, dan bila kepuasan itu berkurang maka minat itupun akan berkurang.

Menurut Slameto (2003:58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang dinikmati.
- c. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang dinikmati. Ada rasa keterkaitan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Raber dalam Syah (1995 : 136) mengemukakan bahwa minat mempunyai ketergantungan pada factor internal seperti perhatian, keinginan, dan kebutuhan (partisipasi). Berikut uraian dari beberapa komponen minat tersebut :

a. Perhatian

Perhatian yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar. Siswa yang aktifitas belajarnya disertai dengan perhatian yang intensif akan lebih sukses, serta prestasinya lebih tinggi.

b. Keinginan

Keinginan yaitu kondisi dimana seseorang cenderung untuk melakukan suatu aktifitas tanpa adanya paksaan. Siswa yang memiliki keinginan yang kuat untuk mempelajari suatu hal, maka dia akan berusaha untuk mencari pengetahuan yang lebih terhadap sesuatu itu.

c. Kebutuhan

Kebutuhan yaitu keadaan dalam diri pribadi seseorang siswa yang mendorong untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Kebutuhan atau partisipasi ini hanya dirasakan sendiri oleh seorang individu.

2. Pengertian Kelompok

Menurut Johnson (Sarwono, 2005:23) kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih yang berinteraksi tatap muka, yang masing-masing menyadari keanggotaan dalam kelompok , masing-masing menyadari keberadaan orang lain yang juga anggota kelompok dan masing-masing menyadari saling ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuan bersama.

Kelompok adalah kelompok persahabatan yang mempunyai nilai-nilai dan pola hidup sendiri , dimana persahabatan dalam periode teman sebaya penting sekali karena merupakan dasar primer mewujudkan nilai-nilai dalam satu kontak social. Disamping itu juga mempraktekkan berbagai prinsip kerja sama, tanggung jawab bersama , persaingan yang sehat dan sebagainya. Jadi kelompok merupakan media bagi anak untuk mewujudkan nilai-nilai social tersendiri dalam melakukan prinsip kerjasama, tanggung jawab, dan kompetisi. Jadi pemanfaatan kelompok dalam belajar merupakan pemanfaatan anggota kelompok terdiri atas sejumlah individu yang mempunyai persamaan usia dan tingkat yang sama dalam sekolah.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih saling berkaitan , berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam perilaku untuk mencapai tujuan bersama.

3. Pengertian Kelompok Belajar

Pengertian kelompok belajar yang dikemukakan oleh Dekdikbud (1996), adalah suatu pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang saling membelajarkan pengalaman dan kemampuan dalam rangka meningkatkan mutu taraf hidupnya.

Moh, Surya (1975:107) mendefenisikan kelompok belajar merupakan suatu proses bimbingan dimana murid-murid akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama. Dalam kelompok belajar ini tertanam pula tanggung jawab dan harga diri.

Kelompok belajar adalah lembaga kegiatan belajar mengajar yang dimana murid-murid akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu tergantung pada kebutuhan warga belajar . Program belajar dapat disusun bersama antara sumber belajar dan warga belajar.

4. Penggunaan Metode Kelompok dalam Belajar

Proses sosialisasi berlanjut sepanjang hidup, sementara individu menghadapi lingkaran kelompok yang makin luas yang harus dimasuki. Satu dari kelompok yang benar-benar diluar keluarga adalah kelompok sebayanya.

Metode kelompok ini dapat merangsang anggota yang lain, misalnya apabila salah seorang kelompok tersebut melakukan perbuatan yang tidak baik maka otomatis temannya yang lain akan terpengaruh seperti itu. Kemudian metode kelompok dapat memisahkan anggotanya dari pengaruh sekolah dengan banyak cara misalnya penolakan akademis suatu kelompok dan tekanan pada olah raga, sikap social atau cara cendrung meletakkan kehidupan social diluar batas anggotanya.

Kemampuan setiap siswa dalam memahami pelajaran berbeda-beda. Hal ini karena keterbatasan kemampuan anak dalam memahami apa yang dikatakan atau disampaikan oleh gurunya. Slameto (1992:42) mengungkapkan "Kemampuan murid untuk menguasai suatu bidang studi banyak tergantung pada kemampuannya untuk memahami ucapan guru". Bila siswa tidak memahami apa yang disampaikan oleh gurunya maka dia tidak akan bisa menguasai mata pelajaran yang disampaikan guru tersebut. Akibatnya adalah siswa tidak akan berhasil dalam belajar.

Belajar dengan metode kelompok dapat dirancang oleh guru dalam bentuk belajar kelompok. Belajar kelompok merupakan pendekatan mengajar dimana murid-murid disusun dalam kelompok-kelompok pada waktu menerima pelajaran atau mengerjakan tugas-tugasnya. Maka siswa yang belajar dengan kelompok sebayanya dalam belajar kelompok akan lebih leluasa bertanya kepada temannya tentang pelajaran yang tidak dipahaminya tanpa rasa takut dan malu. Selain itu siswa akan lebih mudah dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru karena mereka tidak mengerjakan sendiri-sendiri tapi di bantu oleh teman-temannya.

Menurut Istarani (2012:54) metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar dimana siswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 (lima) atau 7 (tujuh) siswa, mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan pula oleh guru.

Istarani (2012:58) mengemukakan keuntungan dari belajar kelompok ini adalah sebagai berikut :

- a. Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.

- b. Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus atau masalah.
- c. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi
- d. Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar.
- e. Para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam berdiskusi.
- f. Saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama.

Sebagai makhluk individu dan social, manusia selalu membutuhkan orang lain, merasa senang apabila dapat membantu orang lain dan merasa aman apabila berada dalam kelompok. Sebagian besar kebutuhan pokok, kebutuhan pribadi dan sosial manusia dipenuhi melalui proses kelompok. Demikian juga kebutuhan mengetahui dan mempelajari sesuatu. Dengan demikian proses kerja kelompok akan berpengaruh terhadap cara belajar siswa.

Seperti yang dikemukakan oleh Romlah (1989:21) bahwa “Kelompok sangat besar pengaruh terhadap perkembangan individu, cara

individu belajar, cara individu mengembangkan pola-pola perilaku, cara menghadapi masalah, cara menentukan nilai hidup, cara memilih pekerjaan dan cara menyesuaikan diri.

Yang perlu dipertimbangkan dalam pengelompokan adalah apakah anggota-anggota dalam kelompok itu dapat berkomunikasi dan berkerjasama secara efektif dan merumuskan tujuan-tujuan bersama, kepentingan-kepentingan bersama, saling membantu untuk dapat memenuhi kebutuhan masing-masing. Romlah (1989:39) “Kepribadian anggota kelompok juga perlu mendapat perhatian”.

Dalam pembentukan kelompok-kelompok menurut Winkel (1996:294), dapat digunakan berbagai cara yaitu:

- a. Pembentukan kelompok diserahkan kepada siswa.
- b. Pembentukan kelompok diatur oleh guru sendiri.
- c. Pembentukan kelompok diatur oleh guru atas usul siswa , tetapi guru mengadakan perubahan terhadap usul siswa, bila dipandang perlu.

Dasar pembentukan kelompok diatur oleh guru sendiri karena kalau guru yang menentukan maka guru akan tahu siapa saja yang mempunyai kemampuan rendah dan tinggi. Dari dua kemampuan ini nanti akan dicampur sehingga siswa yang lemah dapat dibantu oleh siswa

yang lebih pintar dan siswa yang pintar akan mudah membantu siswa yang lebih, maka itulah penggunaan kelompok sebaya dalam belajar yang dirancang dalam bentuk belajar kelompok.

**Langkah-langkah dalam pembelajaran kerja kelompok
menurut Suyadi (2013:70)**

Tahapan	Kerja Kelompok	Tindakan Guru
Tahap 1	Menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik	Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai dan memotivasi siswa
Tahap 2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan cara demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Tahap 3	Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Tahap 4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok

		belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Tahap 5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya

5. Teori Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan. Sejalan dengan ini, Hamsah mengemukakan (2008:22) belajar merupakan suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar menunjukan suatu proses perubahan perilaku seseorang berdasarkan pengalaman tertentu. Belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan oleh orang lain.

Proses belajar dalam diri sendiri tidak bisa disaksikan langsung oleh guru mereka sendiri sebagai pembimbing mereka dalam proses

pembelajaran disekolah. Hal ini disebabkan bahwa belajar tidak esti aktivitasnya secara keseluruhan diketahui oleh orang lain.

Oemar Hemalik (2001:29) menyatakan bahwa belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi , merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh. Menurut Slameto (2013:2) belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut J. Bruner (dalam slameto, 2013:11) menyatakan belajar adalah tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah.

6. Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan bentuk perwujudan dari aktualisasi diri, yaitu proses untuk mewujudkan dirinya yang terbaik sejalan dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Secara konseptual, dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, rumusan pengembangan diri sebagai berikut :

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus di asuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan bakat, minat peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri di fasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga pendidik.

Berdasarkan rumusan di atas dapat diketahui bahwa pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus di asuh oleh guru. Dengan sendirinya pelaksanaan kegiatan pengembangan diri jelas berbeda dengan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran. Seperti pada umumnya, kegiatan belajar mengajar untuk setiap mata pelajaran dilaksanakan dengan lebih mengutamakan pada kegiatan tatap muka dikelas, sesuai dengan alokasi waktu yang telah di tentukan berdasarkan kurikulum di bawah tanggung jawab guru yang memiliki potensi di bidangnya.

Sedangkan kegiatan pengembangan diri lebih banyak dilakukan di luar jam reguler, melalui berbagai kegiatan pengembangan diri. Salah satunya dapat disalurkan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan di sekolah di bawah bimbingan Pembina ekstrakurikuler terkait, baik Pembina dari unsure sekolah maupun luar sekolah.

Tujuan umum pelaksanaan pengembangan diri adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah. Sedangkan tujuan khusus pelaksanaan pengembangan diri adalah menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan social, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian.

7. Seni Tari

Menurut Suzanne K. Langer (dalam buku Sudarsono, 1977:16) menyatakan bahwa tari adalah bentuk ekspresif itu, ialah bentuk diungkapkan manusia untuk dinikmati dengan rasa. Gerak-gerak ekspresif, ialah gerak-gerak yang indah, yang biasa menggetarkan perasaan manusia. Adapun gerak yang indah ialah gerak yang distilir yang di dalamnya mengandung ritme tertentu.

Sedangkan menurut Suryodiningrat (dalam buku Sudarsono, 1977:17) Tari adalah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan seirama music serta mempunyai maksud

tertentu. Sudarsono (1977:17) Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Untuk menghasilkan gerak yang indah membutuhkan proses pengelolaan atau penggarapan terlebih dahulu, pengelolaan unsure keindahan yang bersipat stilatif dan distortif.

- a. Gerak Stilatif yaitu gerak yang telah mengalami proses pengelolaan (penghalusan) yang mengarah bentuk-bentuk yang indah.
- b. Gerak Distortif yaitu gerak melalui proses perombakan dari aslinya dan merupakan salah satu proses stilasi.

Dalam perspektif gerakan, Sudarsono juga mendefinisikan tari yang menyatakan bahwa gerak didalam tari terdapat dua bentuk yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerak yang memiliki arti, sedangkan gerak murni adalah gerak yang memiliki keindahan gerak yang artistic (Sudarsono, 1977:42)

B. Penelitian yang relevan

Fanny Erika Putri (2014) dengan judul pelaksanaan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 2 Padang Matur Kecamatan Matur Kabupaten Agam. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa pelaksanaan Kegiatan pengembangan diri seni tari terlaksana dengan baik karena dapat dilihat pada penggunaan metode demonstrasi, kerja kelompok, dan dril keaktifan siswa meningkatkan pada setiap pertemuan memperoleh nilai yang baik.

Bening Herva Sucia (2015) dengan judul “Meningkatkan Minat Siswa Laki-laki Melalui Pemilihan Materi Gerak Tari dalam Kegiatan Pengembangan Diri“. Menyatakan bahwa materi harus sesuai kebutuhan dan minat peserta didik, seharusnya seorang pendidik (guru) memilih materi gerak yang sesuai dengan karakter gerak siswa laki-laki seperti gerak maskulin, gerak yang memiliki sifat kejantanan, tegas, kokoh, dan mempunyai ruang gerak yang besar.

Dari para penelitian di atas yang menjadi perbedaan dengan peneliti sekarang ini Upaya meningkatkan minat siswa dengan menggunakan metode kelompok dalam kegiatan pengembangan diri seni tari. Upaya peneliti ini adalah dengan diadakannya metode kelompok yaitu agar siswa lebih berminat dan termotivasi dalam kegiatan pengembangan diri seni tari.

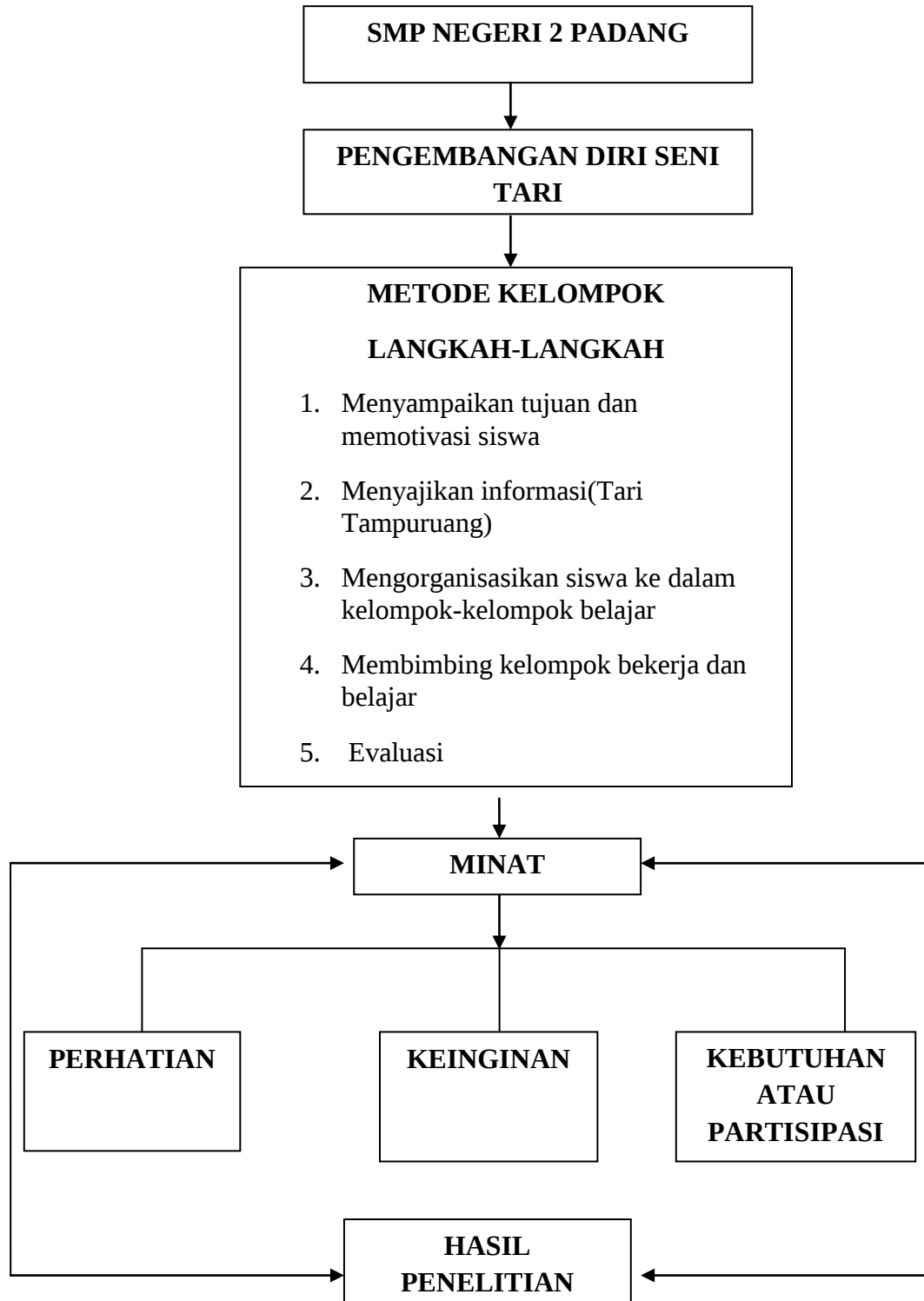
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah penelitian. Melalui kerangka konseptual ini maka dapat mempermudah serta membangun kerangka berfikir dengan teori-teori yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Dalam proses kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP N 2 Padang peneliti ingin menerapkan metode kerja kelompok. Langkah-langkah dalam metode kelompok, yaitu :

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
2. Menyajikan informasi
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar
5. Evaluasi

Metode kelompok ini diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dan diharapkan siswa mendapatkan nilai yang lebih baik dalam kegiatan pengembangan diri seni tari. Untuk lebih jelasnya dilihat dari bagan kerangka konseptual berikut ini :

Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dipaparkan pada bab terdahulu tentang pelaksanaan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 2 Padang, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 2 Padang dilakukan dengan cara metode kelompok Pelaksanaan pengembangan diri seni tari dengan menggunakan metode kelompok membuat aktifitas belajar menarik sehingga terpacu dan antusias untuk belajar tari.

Penggunaan metode kelompok ini sangat cocok diterapkan dalam pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 2 Padang karena peneliti menerapkan metode tersebut dan dengan metode kelompok ini membuat siswa lebih berminat dalam pengembangan diri seni tari. Peningkatan minat siswa dapat dilihat pada indicator keinginan, perhatian dan partisipasi. Hasil penelitian menunjukkan minat siswa berada pada kategori Kreatif dengan nilai (56,6%.)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diajukan, maka dapat diajukann beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 2 Padang sebaiknya lebih ditingkatkan lagi untuk kedepannya karena sangat bermanfaat untuk siswa. Sangat banyak siswa di SMP Negeri 2 Padang yang berbakat di bidang tari. Pengembangan diri ini juga membuat siswa bisa menyalurkan bakat menari yang ia miliki, dan siswa juga diajarkan untuk membina kerjasama dalam suatu kelompok.
2. Guru atau pelatih sebaiknya memilih dan menggunakan metode yang menarik dalam melaksanakan pengembangan diri, sehingga siswa lebih berminat dan termotivasi untuk belajar tari.
3. Dalam rangka meningkatkan daya tarik dan minat siswa untuk belajar seni tari, sebaiknya guru atau pelatih menjadikan metode kelompok dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari, karena metode ini sangat efektif.
4. Pihak sekolah hendaknya berusaha melengkapi fasilitas, sarana, dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamza B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukuranya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Istarani. 2012. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Meleong, Lexi J. 2010. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mike Tri Romila. 2011. Pengaruh Penggunaan Metode Kelompok Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Siswa SMP N 2 Matur Kabupaten Agam : Skipsi.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Romlah, tatiek. 1989. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Jakarta: Dep P dan K dirjen PT PPTK.
- Slameto. 1992. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan factor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarsono. 1977. *Tarian-Tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winkel,W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.